

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah salah satu aspek kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari tumbuh dan berkembangnya manusia. Dunia pendidikan pada umumnya bermula pada lingkungan keluarga kemudian berlanjut pada lingkungan sekolah yang merupakan lembaga pemerintah yang menjadi tempat bagi peserta didik untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan ialah usaha yang disengaja dan dipikirkan dengan matang guna memperoleh suasana belajar ataupun prosedur belajar sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, ataupun keahlian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara (UU Sisdiknas 2003). Sehingga dapat diketahui bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Pembelajaran ialah bentuk sesuatu yang bisa memperoleh informasi serta pengetahuan ke dalam interaksi berkelanjutan antara pendidik dan peserta didik (Azhar, 2011: 30). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mencakup mata pelajaran yang membekali siswa dengan pengetahuan, ide, dan konsep tentang lingkungan alam yang didapatkan dari pengalaman lewat rangkaian proses ilmiah termasuk investigasi, persiapan dan ideasi. Pembelajaran IPA bukan cuma kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip saja tetapi

dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada pengalaman langsung secara ilmiah (Lestari, 2019: 16).

Pandemi COVID-19 adalah pandemi virus *corona* yang pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Cina. Indonesia pertama kalinya mengkonfirmasi kasus COVID-19 di 2 Maret 2020 dengan Bapak Presiden Joko Widodo mengumumkannya terdapat dua orang Indonesia positif terjangkit virus corona (detikcom, 2020). Munculnya virus *corona* mengakibatkan aktivitas sehari-hari terganggu salah satunya seperti kegiatan belajar mengajar (Humas, 2021). Seperti yang kita lihat bahwa dengan adanya wabah pandemi COVID-19 cukup menyulitkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dan guru saat ini yaitu terjadi perubahan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring dengan memenuhi ketentuan-ketentuan tertentu (Kemdikbud RI, 2020).

Selama satu tahun berlangsung pembelajaran daring menemukan berbagai kendala. Kendala tersebut berasal dari guru maupun orang tua di antaranya yaitu fasilitas yang tidak memadai untuk belajar daring. Sementara itu, orang tua pun memiliki masalah sendiri di dalam mengganti peran guru di rumah yakni kesulitan membagi waktu, pengaturan emosi disaat menghadapi anak karena pemahaman orang tua yang kurang terhadap materi atau tanggung jawab dari guru (Satrianingrum, 2021: 108). Berbagai permasalahan yang dijalankan sewaktu pembelajaran daring menyadarkan bahwa pendidikan di Indonesia belum fleksibel untuk mengikuti perkembangan zaman.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan pendidikan meliburkan sekolah serta merubah sistem pembelajaran di seluruh sekolah yang ada di Indonesia tak

terkecuali dengan provinsi Kepulauan Riau Kabupaten Kota Tanjungpinang tepatnya di sekolah SMP Islam De Green Camp mereka menerapkan sistem kegiatan belajar daring dari seluruh mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Proses belajar IPA secara *online* harus dapat berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya di kelas dengan tujuan pembelajaran dapat terpenuhi sesuai dengan harapan. Namun kebijakan daring ini belum sepenuhnya berjalan dengan sempurna karena pembelajaran daring dilakukan melalui media *online* seperti *learning management system* (LMS), Zoom Meeting dan WhatsApp. Melalui media *online* tersebut guru IPA memberikan materi dan tugas terkait dengan materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada bulan Desember 2021 di SMP De Green Camp guru mata pelajaran IPA sudah menerapkan model belajar tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembelajaran yang sedang berlangsung saat ini sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. Pembelajaran tatap muka terbatas adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan ketat dan waktu pertemuan yang sangat terbatas (Nasution, 2017: 160).

Sekolah alam tidak seperti sekolah biasa yang lebih banyak menggunakan metode belajar mengajar di dalam kelas, para siswa belajar lebih banyak di alam terbuka. Di sekolah alam metode belajar mengajar lebih aktif atau *action learning* dengan siswa belajar melalui pengalaman. Dengan mengamati langsung siswa

berharap bisa belajar dengan lebih bersemangat, tidak membosankan serta lebih aktif. Penggunaan alam sebagai media belajar diyakini dapat membuat siswa lebih terlibat dengan lingkungan dan dapat menggunakan pengetahuan apa yang telah dipelajari yang bukan hanya teori saja. Sekolah alam memiliki keunggulan dibandingkan dengan sekolah biasa karena memungkinkan siswa untuk memahami secara langsung pengetahuan yang mereka pelajari di alam daripada hanya mengandalkan teori saja (Rizki, 2018: 210).

SMP Islam De Green Camp ialah sekolah alam yang berlokasi di Jl. Taman Siswa No. 1 Km 13, Batu IX, Kecamatan Tanjungpinang Timur Kabupaten Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. Sekolah ini menggunakan ide sekolah alam dan kurikulum yang dipakai memadukan antara Kurikulum 2013 serta Kurikulum Mandiri (Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Kepribadian Muslimah). Program pembelajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan tujuan, visi serta misi sebagai sekolah alam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa pada umumnya dari aspek pembelajaran, fasilitas dan interior SMP Islam De Green Camp memiliki perbedaan dengan sekolah formal. Pembelajaran yang dilaksanakan lebih banyak dikerjakan di luar kelas. Fasilitas yang ada menunjukkan konsep sekolah alam yang sebagian besar digunakan untuk tanah, bangunan dan peralatan bangunan. Sementara itu, sekolahnya berbentuk rumah panggung dari kayu.

Prosedur pembelajaran IPA daring sangat berbeda dengan proses pembelajaran tatap muka terbatas. Selama pembelajaran daring, guru memberikan materi dan tugas melalui media *online* yang menyebabkan kejenuhan bagi siswa.

Selain itu, siswa juga dituntut harus kreatif dan melek teknologi karena tugas yang diberikan bersifat digital. Perubahan proses pembelajaran ini membentuk persepsi yang berbeda bagi siswa mengenai pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terbatas.

Berdasarkan bentuk permasalahan yang sudah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran IPA di sekolah alam De Green Camp.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat rumusan masalah penelitian ini yakni bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran IPA dimasa pandemi COVID-19 di sekolah alam De Green Camp?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran IPA di sekolah alam De Green Camp.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi ilmiah terhadap pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terbatas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan serta beberapa cara dalam melaksanakan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terbatas.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik merupakan anak didik penerus bangsa yang sudah seharusnya disiapkan melalui sistem pembelajaran daring atau pembelajaran tatap muka terbatas supaya bisa menuntut ilmu dimana dan kapan saja.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi dalam upaya memperbaiki dan mengembangkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan dan pengalaman langsung yang diperoleh dalam mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terbatas yang merupakan suatu kebijakan pemerintah yang dilakukan secara bertahap untuk meningkatkan kualitas belajar.